Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Evaluasi Model CIPP terhadap Pendidikan Karakter dalam Program Inklusi di Taman Kanak-Kanak Islam

Nur Apriyani[1], Muhammad Nur Akbar Rasyid[2], Sitti Mania[3], Mahyuddin[4]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI Makassar, Indonesia
[2,3]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[4]SD Islam Athirah Bukit Baruga Makassar, Indonesia

[1] nurapriyani@stimi-yapmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Islam Athirah 2 Makassar telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan di lapangan. Evaluasi menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menerapkan program inklusi, dukungan orang tua yang signifikan, serta perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil evaluasi juga menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, serta interaksi antar teman yang meningkat. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dalam konteks inklusi, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter baik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Program Inklusi, Model CIPP, Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan usia dini, terutama dalam konteks inklusi di Indonesia. Perkembangan pendidikan inklusi bertujuan memberikan akses pendidikan yang setara, termasuk bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Program ini menekankan pengembangan nilai moral, sosial, dan emosional yang vital bagi pertumbuhan anak, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Kemendikbud, 2020). Data menunjukkan peningkatan partisipasi anak dalam program inklusi, mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan inklusif untuk semua anak.

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral individu agar mampu berinteraksi positif di tengah masyarakat. (Lickona, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya penting untuk membentuk kepribadian yang utuh. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi semakin penting seiring dengan tantangan moral yang dihadapi generasi muda, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. (Suyanto, 2020) mengemukakan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, di mana beberapa program pendidikan karakter tidak diimplementasikan secara efektif, terutama dalam konteks pendidikan inklusi.

Pembinaan karakter sangat penting menghadapi tantangan sosial dan tuntutan global yang ada. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perilaku manusia, memungkinkan komunikasi tanpa batas. Maka, penting untuk membina akhlak peserta didik,

contohnya dengan mengajarkan mereka bersikap hormat kepada orang tua dan mendoakan mereka. Hal ini tercermin dalam QS al-Isra/17: 24 sebagai berikut:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًاۗ

Terjemahan:

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020)

Dalam Tafsir Al-Jalalayn perintah "وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ“ (Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang) menunjukkan sikap rendah hati dan pengabdian kepada orang tua. Istilah "جَنَاحَ الذُّلِّ" mengindikasikan kelemahlembutan dan penghormatan, yang merupakan cara untuk menunjukkan kasih saying (Al-Mahalli & Asy-Syuyuthi, 2017). Dan menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya berdoa untuk orang tua. Ketika seseorang berdoa "وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِي صَغِيْرًا" (Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil), ini merupakan pengakuan dari seorang anak bahwa kasih sayang dan pendidikan yang diberikan orang tua sangat berarti. Dalam hal ini, seorang anak diingatkan untuk selalu ingat jasa dan pengorbanan orang tua selama masa kecil (Katsir, 2000).

QS Al-Isra (17): 24 menekankan pentingnya penghormatan dan kasih sayang kepada orang tua sebagai cerminan akhlak yang baik. Dengan perintah untuk merendahkan diri dan mendoakan mereka, ayat ini mengajarkan bahwa penghormatan melibatkan rasa syukur dan hubungan spiritual. Kasih sayang orang tua di masa kecil perlu dibalas saat mereka menua, menjadikan ayat ini relevan dalam pendidikan karakter dan pembangunan moral masyarakat..

Dalam hal ini, evaluasi pendidikan karakter menjadi penting. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan (Stufflebeam & Coryn, 2014) dapat digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter dalam lingkungan inklusi. Model ini memberi kerangka kerja untuk menilai semua aspek program, mulai dari kebutuhan dan kondisi lingkungan (Context), sumber daya yang ada (Input), pelaksanaan program (Process), hingga hasil yang dicapai (Product), termasuk perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti program.

Tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di TK inklusi adalah keberagaman kebutuhan peserta didik. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Penelitian oleh Fadilah menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak, tetapi memerlukan pelatihan yang memadai bagi guru untuk mendukung semua anak secara efektif (Fadilah, 2021). Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan karakter sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

Sekolah bukanlah satu-satunya tempat yang membentuk karakter anak; keluarga juga memiliki peran krusial. Sebagai lingkungan pertama, keluarga mengajarkan nilai-nilai dan-norma dasar yang membentuk kepribadian anak. Penelitian menunjukkan bahwa 60% karakter anak dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga (Hartini, 2018). Dengan demikian, orang tua perlu menyadari tanggung jawab mereka dalam mendidik karakter anak. Selain itu, nilai budaya lokal, seperti gotong royong, juga berkontribusi pada pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian oleh Supriyadi menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong dapat meningkatkan solidaritas dan kerja sama di kalangan peserta didik (Supriyadi, 2020). Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif.

Dalam pendidikan di TK, banyak penelitian telah menyoroti berbagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Salah satunya adalah pendekatan berbasis bermain, yang terbukti

Copyright © 2025 The Author(s)

efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak (Sari, 2021). Penelitian juga menekankan pentingnya peran guru; kualitas pengajaran yang mereka berikan berdampak langsung pada motivasi dan minat belajar anak (Ningsih, 2020). Guru yang terlatih dan memahami perkembangan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan TK dengan guru berkualitas menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020).

Lingkungan belajar yang aman dan positif sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Setiawan, yang menyatakan bahwa lingkungan semacam ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi anak. Temuan ini menyoroti perlunya penelitian berkelanjutan untuk mengikuti perkembangannya yang cepat, terutama di bidang sosial dan teknologi (Setiawan, 2020).

TK Islam Athirah 2 Makassar telah menerapkan program inklusi untuk mengintegrasikan peserta didik berkebutuhan khusus dengan teman-teman mereka. Penting untuk mengevaluasi pendidikan karakter dalam program ini agar kita bisa menilai seberapa efektifnya dalam membentuk karakter anak, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan karakter dalam program inklusi menggunakan model CIPP, yang meliputi konteks, input, proses, dan produk. Ini juga mencerminkan kenyataan bahwa pendidikan karakter di Indonesia sering lebih terfokus pada akademis, sehingga pengembangan karakter anak kurang mendapat perhatian. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30% sekolah yang konsisten menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulumnya (Kemendikbud, 2020).. Dengan mengevaluasi program inklusi di TK Islam Athirah 2, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan pendidikan karakter dalam konteks inklusi (Lickona, 2019).

Alasan memilih model evaluasi CIPP adalah pendekatannya yang komprehensif dan sistematis, memungkinkan peneliti menilai berbagai aspek program pendidikan secara menyeluruh (Stufflebeam, D. L., & Zhang, 2017). Evaluasi konteks akan menganalisis latar belakang dan kebutuhan pendidikan karakter di TK Islam Athirah 2 Makassar. Sementara itu, evaluasi input akan menilai sumber daya yang ada, evaluasi proses akan mengkaji implementasi program, dan evaluasi produk akan menilai hasil program terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Observasi di TK Islam Athirah 2 mengungkapkan masalah dalam implementasi pendidikan karakter, seperti kesulitan mengintegrasikan peserta didik berkebutuhan khusus dengan teman sebayanya, yang mengganggu interaksi sosial dan perkembangan karakter mereka. Selain itu, beberapa peserta didik masih memilih teman bermain secara spesifik. Kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter secara inklusif juga mempengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, evaluasi mendalam diperlukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan model evaluasi CIPP untuk menilai pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan efektivitasnya. Fokus penelitian adalah pengembangan pendidikan karakter yang efektif bagi semua anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, dengan harapan hasilnya dapat menjadi panduan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan inklusif. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis, penelitian ini berupaya memahami integrasi pendidikan karakter dalam konteks inklusi, mengisi kesenjangan kajian yang ada, dan memberikan kontribusi nyata dalam penerapan model CIPP di pendidikan anak usia dini, yang selama ini masih terbatas.

Metode

Penelitian ini menunjukkan bahwa model CIPP (Context, Input, Process, and Product) efektif untuk mengevaluasi program pendidikan karakter di TK Islam Athirah 2 Makassar, terutama dalam konteks inklusi. Dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kami mendapatkan gambaran yang jelas tentang relevansi, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil dari program tersebut. Metode triangulasi memastikan bahwa temuan mencerminkan pengalaman nyata para partisipan, sehingga membantu kami memahami tantangan yang ada dan dampak program terhadap perkembangan karakter anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan pendidikan karakter di institusi pendidikan yang inklusif.

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi CIPP Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Program Inklusi

Komponen	***Aspek***	***Indikator***	***Sumber data***	***Instrument pengumpulan data***
Konteks	- Profil sekolah	- Sejarah dan Perkembangan Sekolah - Fasilitas Pendidikan - Lokasi Strategis - Kurikulum yang Diterapkan - Program Khusus - Komitmen Terhadap Sikap Positif - Dukungan Orang Tua - Pelatihan Guru - Motto Sekolah - Pengembangan Karakter dan Sosial	- Kepala sekolah - wakil kepala sekolah - guru	- Pedoman Wawancara - Pedoman Observasi - Analisis Dokumen
Input	- SDM - Kurikulum - Bahan ajar - sarana	- Kualitas dan Kompetensi guru. - Kurikulum - Kegiatan Pendidikan Karakter - Ketersediaan Fasilitas - Kebijakan Pendidikan - Materi Ajar - Pelatihan Guru - Dukungan Sumber Daya:	- SDM (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua) - Kurikulum - Fasilitas dan Sarana Prasarana - Aspek pendanaan - Kebijakan pendidikan	- Pedoman observasi - wawancara

Copyright © 2025 The Author(s)

Proses	Implementasi Program	- Strategi Metode Pengajaran - Pelatihan Guru - Kepercayaan Diri Guru - Pendampingan Khusus - Interaktivitas dan Kolaborasi - Tantangan dalam Integrasi - Dukungan dan Sumber Daya - Respon Peserta didik	- Observasi Kelas: - Wawancara dengan Guru Kelas: - Wawancara dengan Peserta Didik: - Analisis Dokumen - Umpan Balik dari Orang Tua	- observasi - Panduan wawancara - Alat bantu visual
Produk	(Hasil Program) Perkembangan Sosial dan Emosional, Kualitas Pendidikan Karakter. - Pencapaian Visi dan Misi Sekolah, Pendampingan untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus - Lingkungan Belajar yang Inklusif, - Peran Orang Tua dan Masyarakat, - Tanggung Jawab Bersama, Dampak Positif Terhadap Perilaku.	- Dampak Positif pada Perkembangan Sosial dan Emosional - Hubungan Sosial yang Diperoleh - Perubahan Perilaku Peserta Didik - Fokus pada Perkembangan Kepribadian - Pencapaian Visi dan Misi Sekolah - Tantangan dalam Implementasi Program - Lingkungan Belajar yang Inklusif - Peran Orang Tua dan Masyarakat - Kemandirian dan Tanggung Jawab Bersama	- Peserta didik - Guru - Dokumen sekolah - Orang tua peserta - Observasi kelas	- Observasi - Wawancara - dokumentasi

Evaluasi penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dari Stufflebeam untuk memberikan gambaran lengkap tentang program pendidikan karakter di TK Islam Athirah 2 Makassar dalam konteks inklusi. Tujuan evaluasi adalah menilai efektivitas

program melalui analisis konteks, sumber daya (input), pelaksanaan (proses), dan hasil (produk) guna mengumpulkan data komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter.

Menurut Creswell, triangulasi data dari berbagai sumber sangat penting untuk meningkatkan validitas penelitian. Dalam studi ini, data sekunder diambil dari dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan program inklusi, seperti kurikulum, laporan tahunan, dan catatan evaluasi sebelumnya (W. Creswell, 2018). Penelitian ini melibatkan 30 partisipan secara langsung di TK Islam Athirah 2 Makassar, terdiri dari 2 unsur pimpinan, dan unsur guru 8 orang, 10 orang tua peserta didik, dan 10 peserta didik. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik kualitatif maupun kuantitatif, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pelaksanaan program dan dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Menurut Patton, wawancara mendalam dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan memberikan konteks yang lebih baik terhadap informasi yang dikumpulkan (Patton, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan pandangan guru dan orang tua untuk memahami tantangan yang mereka hadapi serta dampak program terhadap anak-anak mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan di ruang kelas untuk melihat interaksi guru dengan peserta didik dan penerapan program inklusi. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk memeriksa laporan program dan kurikulum di TK Islam Athirah 2 Makassar. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dan terencana, sehingga hasilnya relevan dan dapat diandalkan.

Menurut Creswell, analisis kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi partisipan (W. Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, data dari observasi dan wawancara akan dianalisis kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang muncul, serta memahami konteks penerapan program pendidikan karakter. Data dokumen juga akan dievaluasi untuk menilai kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaannya. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan mendalam tentang efektivitas program pendidikan karakter dalam konteks inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar.

Menurut Flick, triangulasi adalah metode yang efektif untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui sumber data dan metode pengumpulan untuk memastikan keabsahan data. Sumber data dibandingkan antara berbagai partisipan, seperti guru, orang tua, dan peserta didik, sementara metode pengumpulan data mencakup observasi, analisis dokumen, dan wawancara (Flick, 2018). Sebagai bagian dari proses ini, peneliti akan meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat benar-benar mencerminkan pengalaman mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan sah tentang pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar.

Hasil

Evaluasi terhadap pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas interaksi sosial antara peserta didik, khususnya antara mereka yang berkebutuhan khusus dan yang tidak. Kualitas interaksi sosial ini diukur melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka telah menerapkan berbagai metode pengajaran yang interaktif untuk meningkatkan interaksi sosial di antara peserta didik. Salah satu guru, yang dikenal dengan inisial H, menyatakan:

Copyright © 2025 The Author(s)

> "Kami menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana anak-anak diajak bekerja sama dalam proyek-proyek kecil. Ini sangat membantu dalam membangun hubungan antara peserta didik dengan dan tanpa kebutuhan khusus."

Selain itu, wawancara dengan orang tua (R), menunjukkan bahwa mereka sangat menyadari perubahan dalam cara anak-anak mereka berinteraksi. Salah satu pernyataannya adalah:

> "Saya melihat anak saya lebih terbuka dan bersedia bermain dengan teman-temannya. Sebelumnya, dia cenderung menyendiri."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah telah membantu peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan lebih baik.

Selama observasi kelas, terlihat bahwa peserta didik aktif terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok yang mendorong kerjasama. Aktivitas seperti permainan kelompok dan diskusi dalam proyek kecil menciptakan suasana belajar yang inklusif. Salah satu pengamatan tercatat bahwa: "Peserta didik terlihat saling membantu dan berbagi selama kegiatan bermain, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pemilihan teman bermain. Namun, guru aktif memfasilitasi interaksi ini sehingga anak-anak dapat bermain bersama tanpa merasa terpisah." Observasi ini menunjukkan bahwa guru berupaya memaksimalkan interaksi sosial di kelas dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua peserta didik.

Analisis dokumen juga mendukung temuan ini, di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di TK Islam Athirah 2 secara sistematis memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan yang mengutamakan kerjasama dan empati. Dalam dokumen, tercatat adanya program "Sahabat Berbagi," yang dirancang khusus untuk mendorong peserta didik untuk berbagi dengan teman berkebutuhan khusus. Hal ini tercantum dalam silabus sebagai tujuan pembelajaran yang jelas: "Mendorong peserta didik untuk saling pengertian dan berbagi dengan teman-taman yang berbeda kebutuhannya, sehingga menciptakan lingkungan yang saling mendukung." Dokumen juga mencatat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan keterampilan sosial dan empati di luar jam pembelajaran reguler, memperkuat interaksi positif di kalangan peserta didik.

Peningkatan kualitas interaksi sosial peserta didik dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar merupakan hasil dari implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Melalui pelatihan guru, metode pengajaran yang kolaboratif, serta dukungan dari orang tua, peserta didik diperkuat dalam membangun hubungan yang positif. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti pemilihan teman bermain, program ini secara keseluruhan menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap interaksi sosial peserta didik. Keberhasilan ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Evaluasi Konteks (Context)

Program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan karakter peserta didik. Dengan fokus pada nilai-nilai Islam serta pengembangan emosional, intelektual, dan spiritual, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk sikap positif. Dukungan orang tua dan komitmen guru menjadi kunci keberhasilan, meskipun tantangan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus masih ada. Pelatihan guru, partisipasi komunitas, dan evaluasi rutin diperlukan untuk mewujudkan motto "Anggun, Unggul, Cerdas."

Tabel 1. Evaluasi Berdasarkan Kriteria Aspek Konteks

No	Indikator	Ya	Tidak
	Ketersediaan informasi dan dokumen terkait pelaksanaan program pendidikan:		
1	Visi dan misi yang jelas	1	0
	Dasar hukum yang kuat	1	0
	Surat keputusan manajemen	1	0
	Tujuan, target, dan panduan yang jelas	1	0
2	Pengakuan dari pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan program pendidikan	1	0
3	Dukungan positif dari pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan program pendidikan	1	0

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa pendidikan karakter di TK ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif. "Kami percaya bahwa karakter yang baik adalah fondasi untuk masa depan yang sukses," ujarnya. Selain itu, data dari wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa orang tua sepenuhnya mendukung penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum, dan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus merasa bahwa anak mereka menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti program ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa TK Islam Athirah 2 Makassar rutin melaksanakan pelatihan untuk guru, termasuk pelatihan pengembangan modul ajar dan pendidikan karakter, terutama untuk mendukung peserta didik berkebutuhan khusus. Meskipun ada Guru Pendamping Khusus (GPK), beberapa peserta didik tanpa GPK menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dan sosialisasi. Sebagian besar guru dan orang tua menyarankan agar semua peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan GPK untuk memastikan proses belajar berjalan lebih baik.

Analisis dokumen mengungkapkan bahwa sekolah ini memiliki program unggulan seperti kelas reguler, tahfiz, dan Inggris, serta program inklusi. Pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam visi, misi, dan perencanaan pembelajaran, dengan kurikulum yang dirancang untuk memasukkan nilai-nilai karakter secara sistematis ke dalam RPP, lengkap dengan indikator yang jelas. Hal ini menunjukkan dasar yang kuat untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Evaluasi input

TK Islam Athirah 2 Makassar menekankan pentingnya kualitas SDM, terutama kompetensi guru dan staf, dalam keberhasilan program pendidikan karakter. Meski kurikulum sudah sesuai tujuan, pelatihan guru perlu ditingkatkan untuk integrasi karakter dalam inklusi. Ketersediaan fasilitas, sarana, dukungan dana, dan interaksi baik antara guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat lokal turut memperkuat program pendidikan karakter.

Tabel 2. Evaluasi Berdasarkan Kriteria Aspek Input

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Ketersediaan sumber daya manusia:		
	Kompetensi guru yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum	1	0
	Pelatihan atau bimbingan teknis untuk guru terkait pelaksanaan kurikulum	1	0
2	Ketersediaan sumber daya pembelajaran:		
	Buku teks atau modul yang sesuai dengan kurikulum	1	0
	Media pembelajaran digital	1	0

Copyright © 2025 The Author(s)

3	Dukungan positif dari pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan program pendidikan	1	0

Selama observasi kelas, terlihat bahwa peserta didik aktif terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok. Metode seperti permainan dan proyek kecil yang melibatkan kerjasama menciptakan interaksi positif di antara mereka, meskipun ada tantangan dalam pemilihan teman bermain. Guru H menjelaskan bahwa:

> "Kami menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana anak-anak diajak bekerja sama dalam proyek-proyek kecil."

Pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa guru menerapkan metode yang sama dengan tujuan menciptakan lingkungan inklusif. Guru menyadari tantangan yang ada, namun berupaya memaksimalkan interaksi positif dalam kelas. Peserta didik A juga berbicara tentang perasaannya terhadap teman-temannya:

> "Beberapa teman masih pilih-pilih saat mau bermain. Tapi saya mau semuanya bisa main tanpa ada yang terpisah."

Pernyataan ini mencerminkan situasi yang terlihat dalam observasi. Peserta didik mencerminkan kesadaran akan dinamika interaksi sosial di dalam kelas, dan menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi lebih banyak.

Dalam pengamatan, berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendorong interaksi sosial di kelas terlihat berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada peserta didik yang terpisah dalam interaksi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencantumkan kegiatan "Sahabat Berbagi" yang mendorong kolaborasi dan saling pengertian, terutama dengan teman berkebutuhan khusus. Tujuan kegiatan ini adalah mempererat pengertian dan kerjasama antar peserta didik. Meski ada tantangan di lapangan, RPP menunjukkan upaya terencana untuk mendorong interaksi positif dan berbagi di antara peserta didik. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang mendukung pendidikan karakter. Kepala Sekolah menegaskan, "Karakter yang baik adalah fondasi masa depan yang sukses." Visi dan misi sekolah menyoroti motto "Anggun, Unggul, Cerdas," yang mencerminkan komitmen untuk membangun prestasi akademis sekaligus karakter mulia. Pernyataan Kepala Sekolah sejalan dengan visi ini, menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal ini terlihat dalam interaksi sosial di kelas yang dirancang berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum.

Evaluasi CIPP terhadap pendidikan karakter di TK Islam Athirah 2 Makassar menunjukkan adanya kolaborasi antar peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, meski masih terdapat tantangan dalam memilih teman bermain. Guru menggunakan metode pengajaran kolaboratif untuk memahami kebutuhan individu, dengan dukungan umpan balik dari orang tua. Program "Sahabat Berbagi" dan pembelajaran berbasis proyek membantu menanamkan nilai empati dan kerja sama, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Evaluasi menyoroti pentingnya sumber daya, termasuk kurikulum yang dirancang untuk semua peserta didik. Meskipun materi ajar berkualitas, pelatihan guru dalam metode pengajaran inklusif masih perlu ditingkatkan. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen memberikan gambaran komprehensif tentang interaksi di kelas, mendukung tujuan pendidikan, serta menawarkan panduan untuk perbaikan di masa depan.

Evaluasi Proses

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa pelatihan khusus membuat mereka lebih sabar dan memahami cara belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru merasa percaya diri mengajar setelah pelatihan, menegaskan pentingnya pelatihan dalam mendukung kualitas pengajaran dan keberhasilan program inklusi.

Tabel 3. Temuan Evaluasi Berdasarkan Kriteria Aspek Proses

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran:		
	Pelaksanaan rencana pelajaran sesuai pedoman kurikulum	1	0
	Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	1	0
2	Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran oleh pihak sekolah	1	0
3	Ketersediaan forum evaluasi berkala untuk guru	1	0

Menurut salah seorang guru (H), mengatakan bahwa:

> "proses pelaksanaan pendidikan karakter di sini sudah berjalan dengan baik, meskipun ada tantangan tersendiri. Disini Kami menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana anak-anak diajak bekerja sama dalam proyek-proyek kecil. Ini sangat membantu dalam membangun hubungan antara peserta didik dengan dan tanpa kebutuhan khusus, meskipun pada kenyataannya, peserta didik berkebutuhan khusus dalam beberapa bulan terakhir ada yang pindah sekolah karena mengikuti orang tuanya, namun itu tidak menjadikan semangat kami selaku guru untuk tidak memperhatikan program inklusi lagi".

Hasil wawancara dengan A (salah satu peserta didik saat diinterview terkait karakter teman sebayanya):

> "Beberapa teman masih pilih-pilih saat mau bermain. Tapi saya pikir, kita semua bisa lebih seru kalau main bareng! Saya mau semuanya bisa main tanpa ada yang terpisah. Kadang, saya sedih kalau ada teman yang tidak mau main. Tapi saya suka mengajak mereka untuk ikut main, karena lebih asyik kalau semuanya main bareng!."

Evaluasi proses program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran yang melibatkan metode interaktif dan kolaboratif telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Guru-guru yang telah dilatih khusus menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola berbagai kebutuhan belajar peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif.

Evaluasi Produk

Penelitian di TK Islam Athirah 2 Makassar menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam program inklusi memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Table 4. Evaluasi Berdasarkan Kriteria Aspek Produk

No	**Indikator**	**Ya**	**Tidak**
1	Peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan capaian kurikulum	1	0
2	Kepuasan guru terhadap implementasi kurikulum baru	1	0
3	Dukungan dari orang tua terhadap penerapan kurikulum	1	0

Hasil dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen mengungkapkan peningkatan nyata dalam kemampuan mereka berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Orang tua juga melaporkan perubahan positif, seperti kemampuan anak menjalin hubungan sosial yang baik dan perilaku yang lebih terbuka setelah mengikuti program ini. Program pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga berhasil mengembangkan kepribadian dan sikap sosial anak. Hasil program mencerminkan visi Sekolah Islam Athirah, yaitu mencetak

Copyright © 2025 The Author(s)

individu "Anggun, Unggul, Cerdas" yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Meski tantangan seperti kebutuhan pendampingan tambahan masih ada, program ini secara keseluruhan telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Dalam evaluasi produk ini juga terungkap pentingnya peran serta masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Dukungan mereka berkontribusi terhadap keberhasilan program, memperjelas bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, evaluasi produk menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun terdapat beberapa area yang masih membutuhkan perhatian untuk pengembangan lebih lanjut

Pembahasan

Evaluasi Konteks (Context)

Program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar dimulai dengan analisis profil sekolah, yang berdiri sejak 1984 dan menyediakan pendidikan dari TK hingga SMA. Didirikan oleh Bapak Hadji Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah, sekolah ini terletak di jalan Kajaolaliddo, Makassar. Nama "Athirah" berarti harum. Sekolah ini mendapatkan penerimaan baik dari masyarakat dengan meningkatnya pendaftaran setiap tahun, sehingga yayasan membuka cabang kedua di Bukit Baruga pada 1999, diikuti dengan unit SMA pada 2008 dan boarding school di Kabupaten Bone pada 2011. Mengusung nilai-nilai Islam dan fokus pada pengembangan emosional, intelektual, serta spiritual peserta didik, kurikulumnya mengikuti kurikulum nasional dengan program khusus, sementara metode pembelajarannya fleksibel dan mendorong keterlibatan peserta didik.

Motto Sekolah Islam Athirah, “Anggun, Unggul, Cerdas,” adalah panduan utama dalam mencetak generasi berkualitas. Anggun mencerminkan sikap dan perilaku Islami yang penuh kesopanan dan etika mulia. Peserta didik diarahkan untuk menjadi teladan dalam akhlak dan tata krama, menyebarkan kedamaian serta kebaikan di masyarakat. Unggul menekankan prestasi tinggi dalam pendidikan dan kegiatan lainnya. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, peserta didik didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka di tingkat lokal maupun nasional. Cerdas berfokus pada penguasaan sains dan teknologi, mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global melalui berpikir kritis, inovasi, dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan motto ini, sekolah mengadakan pelatihan karakter Islami, menyediakan kurikulum berkualitas, mendukung kompetisi akademik, dan melibatkan orang tua serta komunitas. Evaluasi rutin memastikan setiap langkah membawa kemajuan nyata bagi peserta didik.

Program inklusi di TK Islam Athirah mencerminkan komitmen terhadap lingkungan belajar yang saling mendukung. Dukungan orang tua dan pelatihan guru terbukti penting, sesuai dengan penelitian (Dewanti dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas program inklusi.

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa indikator pada komponen konteks, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Islam Athirah 2 Makassar, perlu dilakukan pengembangan pelatihan guru dengan fokus pada pengajaran inklusif agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kedua, penting untuk mengaktifkan kerjasama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter dan program inklusi. Ketiga, meninjau kurikulum secara berkala untuk menambahkan kegiatan yang mendorong kolaborasi dan empati. Keempat, penyediaan fasilitas yang lebih baik bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Kelima,

evaluasi rutin terhadap efektivitas program, dan sinergi dengan komunitas lokal akan memperkuat dukungan pendidikan. Kelima, melaksanakan kampanye kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter di masyarakat juga sangat krusial untuk membentuk individu yang berakhlak baik.

Evaluasi Input (Input)

Evaluasi input bertujuan untuk menganalisis sumber daya, kondisi, dan faktor yang diperlukan dalam menjalankan program pendidikan. Aspek yang dievaluasi meliputi sumber daya manusia, seperti kualitas dan kompetensi guru serta staf pendukung yang sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, kurikulum juga dinilai untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan karakter. Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana, seperti ruang kelas dan alat bantu belajar, menjadi fokus karena berperan penting dalam mendukung proses belajar. Pendanaan juga dievaluasi untuk menjamin alokasi yang memadai bagi kegiatan pembelajaran. Kebijakan pendidikan di TK Islam Athirah 2 Makassar turut ditinjau, terutama dalam mendukung program inklusi dan pendidikan karakter. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dirancang demi tercapainya tujuan pendidikan karakter yang efektif. Dari analisis, kualitas SDM, khususnya kompetensi guru, menjadi aspek utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Hasil menguatkan studi oleh (Riyadi dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan guru adalah kunci untuk mengelola kelas inklusif. Meskipun materi ajar berkualitas, pelatihan guru mengenai pengajaran inklusif perlu ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam.

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa indikator pada komponen konteks, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, mengadakan program pelatihan tambahan bagi guru agar mereka lebih memahami pendidikan karakter dan metode pengajaran inklusif, sehingga dapat berinteraksi lebih baik dengan semua peserta didik. Kedua, menambah kegiatan yang memprioritaskan nilai-nilai karakter, seperti proyek kelompok yang menekankan kerjasama dan empati. Ketiga, mendorong peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Keempat, memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai dan melakukan evaluasi rutin terhadap program pendidikan karakter akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

Evaluasi Proses (Process)

Model evaluasi CIPP memberikan kontribusi yang signifikan bagi program yang sedang dilaksanakan dengan menyediakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dari pihak sekolah, sehingga memfasilitasi pengambilan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan program tersebut. Dalam jurnal Iskandar, Stufflebeam menjelaskan bahwa model evaluasi CIPP sangat efisien dalam menilai sejauh mana program yang sedang berjalan, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap semua aspek yang telah dilalui oleh program tersebut (Nurhayani, Yaswinda, 2022).

Proses implementasi program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar melibatkan berbagai strategi dan metode pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Dalam observasi kelas, terlihat bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, meskipun terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang mendampingi anak berkebutuhan khusus, termasuk metode bermain, diskusi kelompok, dan penggunaan alat bantu visual. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

Evaluasi proses mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di TK Islam Athirah 2 cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam integrasi peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. Pengamatan menunjukkan bahwa metode

Copyright © 2025 The Author(s)

pengajaran yang digunakan beragam, dengan aktivitas yang interaktif seperti permainan dan diskusi kelompok, tetapi ada kesulitan dalam menciptakan interaksi yang optimal antara peserta didik dengan dan tanpa kebutuhan khusus. Hasil dari wawancara dengan sebagian besar guru menunjukkan bahwa mereka merasakan positif dampak program, tetapi juga menyadari bahwa mereka perlu dukungan dan sumber daya tambahan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Implementasi program inklusi menunjukkan keberhasilan penggunaan metode pengajaran interaktif. Namun, tantangan dalam menciptakan interaksi optimal di antara peserta didik perlu ditindaklanjuti. Temuan ini sejalan dengan (Karina dkk., 2024), yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran mempengaruhi interaksi sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa indikator pada komponen konteks, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, adakan pelatihan lanjutan bagi guru dan guru pendamping khusus (GPK) untuk meningkatkan strategi pengajaran inklusif dan manajemen kelas. Kedua, selenggarakan kegiatan sosial dan permainan terstruktur agar semua peserta didik dapat saling berinteraksi dengan baik. Ketiga, sediakan sumber daya tambahan seperti alat bantu ajar dan akses kepada spesialis pendidikan untuk mendukung peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, penting untuk menjalin kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat dukungan di rumah dan melakukan evaluasi rutin dari para guru dan peserta didik guna mengidentifikasi kendala dan mencari solusi.

Evaluasi Produk (Product)

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar, menemukan dampak positif signifikan pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus. Data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam interaksi dan kolaborasi. Orang tua melaporkan perubahan positif dalam hubungan sosial anak-anak mereka. Program ini sejalan dengan visi Sekolah Islam Athirah, menciptakan individu yang tidak hanya unggul akademis tetapi juga menjunjung nilai akhlak. Meskipun ada tantangan seperti kebutuhan pendampingan tambahan, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar inklusif. Evaluasi juga menegaskan pentingnya dukungan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter sebagai tanggung jawab bersama. Secara keseluruhan, program ini memenuhi tujuan yang diharapkan, walau beberapa area masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik merupakan hasil dari penerapan pendidikan karakter. Temuan menguatkan penelitian (Nelliraharti dkk., 2023) tentang pentingnya program pendidikan karakter yang terencana. Program ini berhasil menumbuhkan tidak hanya akademis, tetapi juga kepribadian yang baik, yang sejalan dengan visi TK Islam Athirah untuk menciptakan generasi berkarakter.

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa indikator pada komponen konteks, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, teruskan pelatihan untuk guru dan GPK agar mampu mendukung peserta didik berkebutuhan khusus dan meningkatkan interaksi antar peserta didik. Kedua, perkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan dukungan sosial, misalnya melalui kegiatan yang melibatkan keluarga. Ketiga, lakukan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan peserta didik dan menyesuaikan cara pengajaran sesuai kebutuhan, terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Keempat, tambahkan kegiatan yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pendidikan karakter dapat lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk semua peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam program inklusi di TK Islam Athirah 2 Makassar telah berjalan cukup baik, namun masih membutuhkan pengembangan berkelanjutan. Diperlukan dialog rutin dengan orang tua dan komunitas untuk memperkuat dukungan terhadap program inklusi, serta kolaborasi dengan lembaga eksternal. Dalam aspek input, perlu peningkatan pelatihan guru tentang metode pembelajaran inklusif dan penggunaan alat bantu ajar. Pada proses, disarankan adanya workshop berkala dan kegiatan integrasi sosial antar siswa. Untuk produk, evaluasi dampak program terhadap perkembangan sosial dan karakter peserta didik harus dilakukan secara sistematis melalui survei atau wawancara. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah partisipan, waktu, sumber daya, serta potensi bias dalam metode pengumpulan data, yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

References

Al-Mahalli, J., & Asy-Syuyuthi, J. (2017). *Tafsir al-Jalalayn*. Pustaka Al-Kautsar.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Penyandang Disabilitas di Indonesia*.

Dewanti, D., Hermanto, & Azizah, N. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Inklusi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *33*(2), Article 2. https://doi.org/10.17977/um009v33i22024p243-255

Fadilah, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Inklusi di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 123–135.

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications, Inc.

Hartini, M. (2018). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *5*(1), 12–25.

Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), Article 5. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351

Katsir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Darussalam.

Kemendikbud. (2020). *Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-quran dan terjemahnya*. PT Kumudasmoro Grafindo Semarang.

Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Era Digital. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, *9*(1), Article 1. https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883

Ningsih, R. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru*, *5*(3), 150–162.

Nurhayani, Yaswinda, M. A. M. (2022). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2353–2361.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications, Inc.

Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Pendidikan Inklusif di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(3), 130–137. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731

Copyright © 2025 The Author(s)

Sari, D. (2021). Dampak Program Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.

Setiawan, B. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(1), 20–35.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. John Wiley & Sons.

Supriyadi, A. (2020). Integrasi Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, *6*(2), 22–35.

Suyanto, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Inklusi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, *3*(1), 45–60.

W. Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---